

Kajian keberhasilan sistem informasi *learning management system esq business school*

Eko Ramanudin^{1*}, Arif Budiarto², Tetra Widiyanto³, Dwiza Riana⁴

Magister Ilmu Kompter STMIK Nusa Mandiri, Jawa Barat.

*Email: 14002442@nusamandiri.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 membuat pembelajaran secara konvensional menjadi terganggu. Untuk menjawab permasalahan tersebut *ESQ Business School* melaksanakan kegiatan belajar mengajar *online* melalui *Learning Management System (LMS)*. Untuk mengukur faktor-faktor keberhasilan dari penerapan kegiatan belajar di LMS di *ESQ Business School*, peneliti menganalisisnya dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean. Data dari responden yaitu 182 mahasiswa dikumpulkan melalui survei, yang kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3. Hasil dari penelitian ini yaitu membuktikan kualitas informasi tidak memiliki pengaruh signifikan kepada kepuasan penggunaan, selain itu kualitas pelayanan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan. Akan tetapi variabel lainnya teruji signifikan dalam pengukuran kesuksesan sistem informasi LMS di *ESQ Business School*. Dengan nilai R-Square 0.668 untuk penggunaan, 0.669 untuk kepuasan pengguna, dan 0.606 untuk manfaat bersih. Selain itu, nilai GoF sebesar 64% membuktikan bahwa model telah sesuai secara substansial dalam merpresentasikan hasil penelitian.

Kata Kunci: Sistem informasi; delone mclane; esq business school; smartpls; elearning

Study of the success of the information system learning management system esq business school

Abstract

Covid-19 pandemic has disrupted conventional learning. To answer these problems, ESQ Business School carries out online teaching and learning activities through the Learning Management System (LMS). To measure the success factors of implementing learning activities in LMS at ESQ Business School, researchers analyzed them with the DeLone & McLean Information System Success Model. Data from respondents, namely 182 students were collected through a survey, which was then analyzed using Partial Least Squares (PLS) with the help of the SmartPLS 3 software. This study provides evidence that the quality of information does not have a significant effect on usage satisfaction, besides that service quality also has no significant effect on usage. However, other variables are significantly tested in measuring the success of the LMS information system at ESQ Business School. With an R-Square Value of 0.668 for usage, 0.669 for user satisfaction, and 0.606 for net benefits. In addition, the GoF Value of 64% proves that the model is substantially appropriate in presenting the research results.

Keywords: Sistem informasi; delone mclane; esq business school; smartpls; elearning

PENDAHULUAN

Pandemi *corona virus disease 2019 (Covid-19)* yang mewabah hampir seluruh penjuru dunia, memberikan tantangan bagi kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, tak terkecuali untuk Perguruan Tinggi. Dalam upaya mengurangi penyebaran Virus Covid-19 Pemerintah Republik Indonesia sudah menerapkan pembatasan sosial (*social distancing*) serta menghimbau pembatasan jarak fisik (*physical distancing*).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah melarang berlangsungnya kelas tatap muka, dan memerintahkan perguruan tinggi agar menyelenggarakan perkuliahan *online* (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020). Dengan demikian, Perguruan Tinggi dituntut untuk mampu menyelenggarakan perkuliahan secara daring atau *online*, agar skenario untuk pencegahan hubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen, maupun mahasiswa dengan mahasiswa dapat terpenuhi (Firman and Rahayu 2020).

Menjawab tantangan itu, *ESQ Business School* melaksanakan kegiatan belajar mengajar via *E-Learning* melalui platform *Learning Management System (LMS)* yang dimiliki. Sebuah LMS bisa dibilang berhasil jika mampu memberi manfaat oleh pengguna/user semaksimal mungkin dan dapat diterima oleh user. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui tingkat keberhasilan LMS sebagai media pembelajaran.

Melihat kajian teori dan penelitian sejenis, maka peneliti memustuskan untuk menggunakan model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean (MCLEAN and WILLIAM 2015).

Tinjauan pustaka

Bukan hanya pengukuran efektivitas sistem informasi e-learning, update model DeLone & McLean juga banyak digunakan untuk mengukur efektivitas sistem informasi lainnya, seperti kesuksesan e-commerce. Kemudian ada Hudin dan Riana yang menggunakan model DeLone and McLane untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi akuntansi Accurate pada beberapa perusahaan pengguna di kota Sukabumi.

Hasil penelitian ada yang menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem dan kualitas informasi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi secara signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna mempunyai keterkaitan antar variabelnya sehingga berpengaruh kepada manfaat bersih dari aplikasi Penerimaan Mahasiswa Baru BSI. Lalu penelitian memberikan hasil variabel kualitas kualitas pelayanan memberikan berpengaruh positif yang paling dominan terhadap kepuasan *pengguna Rail Ticketing System (RTS) PT. Kereta Api Indonesia Regional Jember*.

E-learning

E-Learning merupakan perpaduan antara pembelajaran jarak jauh dan teknologi sistem informasi. *Learning Management System (LMS)* adalah sebuah sistem yang digunakan untuk autentikasi, registrasi, dan akses belajar mengajar. LMS biasanya terdiri dari daftar materi yang tersedia dan metode bagi siswa untuk mendapatkan materi tersebut. Sistem harus dapat memenuhi keterlibatan peserta disetiap materinya. Termasuk fungsi untuk memungkinkan adanya penambahan materi atau bahkan dihapus dari daftar materi.

Ada sebagian sistem bahkan mampu untuk di sesuaikan *Learning Path* atau *Road Map* bagi pembelajaran yang diinginkan berdasarkan fungsi pekerjaan masing-masing.

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLane

Model bisa dikatakan baik ketika model tersebut lengkap namun sederhana. DeLone dan McLean mengemukakan model kesuksesan sistem informasi yang dikenal dengan *D&M IS Success Model*; dan

Model ini menjelaskan bahwa suksesnya sebuah sistem informasi bisa direpresentasikan melalui 6 dimensi, yakni kualitas sistem informasi (*system quality*), kualitas *output* sistem informasi (*information quality*), konsumsi terhadap *output (use)*, kepuasan pengguna kepada sistem informasi (*user satisfaction*), dampak sistem informasi kepada pengguna (*individual impact*) serta dampaknya kepada organisasi (*organisasional impact*).

Namun pada Tahun 2003, model ini diperbarui, ada penambahan variabel kualitas pelayanan (*service quality*) dan gabungan variabel pengaruh organisasi dan dampak pengaruh menjadi manfaat-manfaat bersih (*net benefit*).

Model DeLone dan McLean mengukur berdasarkan proses serta hubungan sebab akibat dari masing-masing dimensi model. Model ini bukan hanya mengukur ke enam dimensi kesuksesan sistem informasi dengan cara independen namun mengukurnya secara keseluruhan, artinya satu dimensi pengukuran mempengaruhi dimensi lainnya.

METODE

Populasi dari penelitian ini diambil dari pengguna LMS *ESQ Business School*. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 188 mahasiswa *ESQ Business School* yang turut langsung dalam penggunaan LMS *ESQ Business School*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan *Google Form* dengan skala *likert* yang kemudian disebarkan langsung kepada mahasiswa *ESQ Business School*.

Data penelitian dianalisis menggunakan *SmartPLS 3.0*. PLS-SEM ini memiliki dua submodel dalam penggunaan analisisnya, yakni model pengukuran (*measurement model*) atau sering juga disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) yang biasa dikenal *inner model*. Model pengukuran adalah model yang memperlihatkan seperti apa variabel manifest merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sementara itu model struktural akan menampilkan perkiraan kekuatan hubungan masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model pengukuran atau measurement (*outer*) model

Measurement (*outer*) model adalah cara yang digunakan untuk mengukur hubungan antara indikator dengan konstruk/variabel laten. Jika mendapatkan hubungan indikator dengan konstruk/variabel latennya maka akan terlihat validitas dan reliabilitas model tersebut. Validitas dan reliabilitas konstruk, dapat diukur dan dilakukan dengan cara melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.

Validitas konvergen (*convergent validity*)

Menurut (Ghozali 2008), level validitas yang tinggi bagi nilai *loading* adalah ketika tiap-tiap nilai faktor memiliki nilai diatas 0,50. Pada Tabel 3 digambarkan hasil *outer loading* dari setiap indikator-indikator yang didapatkan oleh masing-masing variabel laten dalam model penelitian. Hasil ini didapat setelah pengolahan data memakai *SmartPLS*.

Tabel ini menunjukkan bahwa semua muatan sudah di atas 0,60. Dengan kata lain, indikator bagi semua variabel tidak perlu dieliminasi dari model yang ada karena data dinyatakan telah valid.

Tabel 1. Variabel & Indikator

Variabel	Indikator
Kualitas Informasi (KI)	KI1 = <i>Timely</i>
	KI2 = <i>Usefulness</i>
	KI3 = <i>Completeness</i>
	KI4 = <i>Relevan</i>
	KI5 = <i>Accuracy</i>
Kualitas Sistem (KS)	KS1 = <i>User Friendly</i>
	KS2 = <i>Accessibility</i>
	KS3 = <i>Ease of learning</i>
	KS4 = <i>Ease of use</i>
	KS5 = <i>Realibility</i>
Kualitas Pelayanan (KP)	KP1 = <i>Usage guide</i>
	KP2 = <i>Responsiveness</i>
	KP3 = <i>Accessibility</i>
Penggunaan (P)	P1 = <i>Purpose of use</i>
	P2 = <i>Level of use</i>
	P3 = <i>Recurring use</i>

Variabel	Indikator
Kepuasan Pengguna (KPG)	P4= <i>Expectation/Belief</i>
	KPG1= <i>Perceived Usefulness</i>
	KPG2= <i>Overall satisfaction</i>
Manfaat Bersih (MB)	KPG3= <i>Display interface</i>
	MB1= <i>Efficient</i>
	MB2= <i>Effective</i>
	MB3= <i>Problem solution</i>
	MB4= <i>Decision making</i>

Tabel 2. *Outer loading*

Indikator	Muatan	Ket
KI1	0.779	Valid
KI2	0.822	Valid
KI3	0.763	Valid
KI4	0.749	Valid
KI5	0.764	Valid
KS1	0.816	Valid
KS2	0.744	Valid
KS3	0.816	Valid
KS4	0.819	Valid
KS5	0.705	Valid
KP1	0.804	Valid
KP2	0.829	Valid
KP3	0.686	Valid
P1	0.85	Valid
P2	0.794	Valid
P3	0.596	Valid
P4	0.791	Valid
KPG1	0.875	Valid
KPG2	0.911	Valid
KPG3	0.835	Valid
MB1	0.815	Valid
MB2	0.859	Valid
MB3	0.821	Valid
MB4	0.838	Valid

Discriminant validity

Uji validitas diskriminan dinilai dengan melihat nilai *cross loading* pengukuran dan konstruksinya. Dari hasil pengujian *discriminant validity* didapat nilai *crossloading factor* bagi setiap indikator bagi masing-masing variabel mempunyai nilai paling besar dibanding nilai *loading factor* jika dihubungkan terhadap variabel lainnya. Melihat Tabel 5 ini berarti bahwa setiap variabel mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Selain itu, pengukuran validitas diskriminan juga bisa dinilai dari hasil luaran dari nilai rata-rata. Indikator dikata-kan valid secara diskriminan, apabila nilai AVE (*Average Variance Extracted*) > 0.50. Seperti dijelaskan oleh Tabel 4 maka seluruh indikator dinyatakan valid karena mempunyai nilai > 0.50.

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

	AVE	Ket
KI	0.602	Valid
KS	0.61	Valid
KP	0.601	Valid
P	0.583	Valid
KPG	0.764	Valid
MB	0.695	Valid

Tabel 4. Nilai *crossloading*

	KI	KS	KP	P	KPG	MB
KI1	0.779	0.465	0.456	0.508	0.5	0.448
KI2	0.822	0.619	0.549	0.619	0.617	0.585
KI3	0.763	0.547	0.552	0.658	0.557	0.544
KI4	0.749	0.523	0.449	0.611	0.544	0.518
KI5	0.764	0.506	0.462	0.503	0.476	0.414
KS1	0.567	0.816	0.5	0.611	0.63	0.639
KS2	0.527	0.744	0.455	0.513	0.577	0.514
KS3	0.515	0.816	0.538	0.609	0.546	0.559
KS4	0.614	0.819	0.555	0.632	0.64	0.636
KS5	0.461	0.705	0.458	0.536	0.521	0.517
KP1	0.464	0.461	0.804	0.48	0.511	0.425
KP2	0.461	0.509	0.829	0.465	0.495	0.481
KP3	0.564	0.526	0.686	0.46	0.48	0.469
P1	0.603	0.631	0.426	0.85	0.609	0.59
P2	0.59	0.567	0.393	0.794	0.53	0.536
P3	0.469	0.382	0.346	0.596	0.431	0.37
P4	0.627	0.651	0.642	0.791	0.672	0.65
KPG1	0.67	0.638	0.574	0.637	0.875	0.608
KPG2	0.617	0.679	0.541	0.667	0.911	0.647
KPG3	0.549	0.643	0.563	0.65	0.835	0.672
MB1	0.562	0.66	0.509	0.644	0.585	0.815
MB2	0.569	0.596	0.5	0.563	0.61	0.859
MB3	0.483	0.578	0.481	0.57	0.629	0.821
MB4	0.565	0.62	0.483	0.613	0.628	0.838

Composite reliability

Pengujian selanjutnya yang dijalankan untuk mengevaluasi *outer model* adalah melalui reliabilitas konstruk variabel laten. Pengujian reliabilitas menggunakan PLS bisa dilihat melalui dua metode, yaitu berdasarkan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Konstruk mampu disebut reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,7, walaupun nilai 0,6 masih dapat diterima (Jogiyanto and Abdillah 2009). Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. *Composite reliability dan cronbanch alpha*

	Cronbach's alpha	Composite reliability
KI	0.835	0.883
KS	0.839	0.886
KP	0.663	0.818
P	0.757	0.846
KPG	0.845	0.907
MB	0.853	0.901

Pada Tabel konstruk hampir berada diatas 0,70 nilai tersebut memiliki arti bahwa responden konsisten dalam menjawab pertanyaan. Dengan demikian, maka bisa disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang baik

Evaluasi model struktural (*inner model*)

Evaluasi model struktural atau *inner model* adalah langkah yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel yang telah dihipotesiskan. Evaluasi model struktural dapat diukur melalui:

Pengujian R²

Nilai R² dilakukan dalam rangka mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil pengujian R² semakin tinggi, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model prediksi dari model penelitian yang diambil memiliki kualitas yang baik.

Menurut (Ghozali 2008) nilai R^2 memiliki beberapa kategori, untuk model kuat sebesar 0,75, untuk model moderate sebesar 0,50 dan untuk model lemah sebesar 0,25.

Tabel 6. *R Square*

	R Square
P	0.668
KPG	0.669
MB	0.606

Pada tabel 6 didapat bahwa kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas pelayanan mampu menjelaskan variabel kepuasan pengguna sekitar 0.669 atau 66% serta 66% untuk variabel pengguna. Lalu penggunaan dan kepuasan pengguna dapat menjelaskan variabel manfaat bersih sekitar 60%.

Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi nilai *Goodness of Fit* (GoF). Nilai GoF didapat melalui akar dari nilai rata-rata communalities dikali rata-rata nilai R^2 yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata *Communality & R Square*

	Communality	R Square
KI	0.602	
KS	0.61	
KP	0.601	
P	0.583	0.668
KPG	0.764	0.669
MB	0.695	0.606
Rata-Rata	0.6425	0.647667

$$GoF = \sqrt{0.6425 \times 0.647667} = \mathbf{0.645078}$$

Nilai GoF sebesar 64% bisa dikategorikan sebagai GoF moderate, sehingga dapat dinyatakan model telah sesuai secara substansial dalam mempresentasikan hasil.

Pengujian hipotesis

Setelah dilakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Nilai yang digunakan dalam mencari tingkat signifikansi pengujian hipotesis dapat melihat dari tingkat koefisien *path* atau *inner model*. Jika nilai *inner model* merujuk pada nilai T-statistic, maka nilainya harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*). Nilai tersebut berlaku dalam pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen dan *power* 80 persen (Jogiyanto and Abdillah 2009).

Dengan demikian, hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini bisa diterima jika memiliki *T-statistic* $\geq 1,96$ dan *P Value* $\leq 0,05$. Sebaliknya hipotesis akan ditolak apabila *T-statistic* $\leq 1,962$ dan *P Value* $\geq 0,05$. Hasil uji signifikansi yang dilakukan dengan metode Bootstrapping dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Koefisien, *t statistics*, & *p values*

	O	M	Std	T Statistics	P Values
KI -> P	0.433	0.431	0.085	5.088	0
KI -> KPG	0.157	0.163	0.09	*1.74	*0.083
KS -> P	0.402	0.405	0.062	6.508	0
KS -> KPG	0.321	0.318	0.085	3.769	0
KP -> P	0.07	0.069	0.079	*0.876	*0.381
KP -> KPG	0.155	0.158	0.072	2.152	0.032
P -> KPG	0.294	0.287	0.102	2.898	0.004
P -> MB	0.381	0.381	0.072	5.284	0
KPG -> MB	0.452	0.448	0.076	5.932	0

Keterangan: * = tidak signifikan

Hasil dari uji hipotesis 1 dalam model struktural yaitu, kualitas informasi memiliki pengaruh signifikan kepada penggunaan. Berdasarkan Table 10, nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar $5.088 \geq 1,96$ dan *P Value* $0 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 didukung.

Hasil dari hipotesis 2 dalam model struktural yaitu, kualitas informasi memiliki pengaruh signifikan kepada kepuasan pengguna. Melihat nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar $1.74 \leq 1,96$ dan *P Value* $0.083 \geq 0,05$, menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 tidak didukung.

Hasil uji hipotesis 3 dalam model struktural yaitu, kualitas sistem memiliki pengaruh signifikan kepada penggunaan. Melihat nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar $6.508 \geq 1,96$ dan *P Value* $0 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 didukung.

Hasil uji hipotesis 4 dalam model struktural yaitu, kualitas sistem memiliki pengaruh signifikan kepada kepuasan pengguna. Melihat nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar $3.769 \geq 1,96$ dan *P Value* $0 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 didukung.

Hasil uji hipotesis 5 dalam model struktural yaitu, kualitas pelayanan memiliki pengaruh signifikan kepada penggunaan. Melihat nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar $0.876 \leq 1,96$ dan *P Value* $0.381 \geq 0,05$, menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 tidak didukung.

Hasil uji hipotesis 6 pada model struktural yaitu, kualitas pelayanan memiliki pengaruh signifikan kepada kepuasan pengguna. Melihat nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar $2.152 \geq 1,96$ dan *P Value* $0.032 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 didukung.

Hasil uji hipotesis 7 pada model struktural yaitu, penggunaan memiliki pengaruh signifikan kepada kepuasan pengguna. Melihat nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar $2.898 \geq 1,96$ dan *P Value* $0.004 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa penggunaan berpengaruh signifikan kepada kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 7 didukung.

Hasil uji hipotesis 8 pada dalam model struktural yaitu, penggunaan memiliki pengaruh signifikan kepada manfaat bersih. Melihat nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar $5.284 \geq 1,96$ dan *P Value* $0 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa penggunaan berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 8 didukung.

Hasil uji hipotesis 9 dalam model struktural yaitu, kepuasan pengguna memiliki pengaruh signifikan kepada manfaat bersih. Melihat nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar $5.932 \geq 1,96$ dan *P Value* $0 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 9 didukung.

Seluruh hasil uji hipotesis tersebut dapat dirangkum menjadi satu tabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Keterangan
H1	Kualitas informasi (KI) memiliki pengaruh signifikan kepada Penggunaan (P)	Terbukti/ diterima
H2	Kualitas informasi (KI) memiliki pengaruh signifikan kepada Kepuasan Pengguna (KPG)	Tidak terbukti/ ditolak
H3	Kualitas sistem (KS) memiliki pengaruh signifikan kepada Penggunaan (P)	Terbukti/ diterima
H4	Kualitas sistem (KS) memiliki pengaruh signifikan kepada Kepuasan Pengguna (KPG)	Terbukti/ diterima
H5	Kualitas Pelayanan (KP) memiliki pengaruh signifikan kepada Penggunaan (P)	Tidak terbukti/ ditolak
H6	Kualitas Pelayanan (KP) memiliki pengaruh signifikan kepada Kepuasan Pengguna (KPG)	Terbukti/ diterima
H7	Penggunaan (P) memiliki pengaruh signifikan kepada Kepuasan Pengguna (KPG)	Terbukti/ diterima
H8	Penggunaan (P) memiliki pengaruh signifikan kepada Manfaat Bersih (MB)	Terbukti/ diterima

	Hipotesis	Keterangan
H9	Kepuasan Pengguna (KPG) memiliki pengaruh signifikan kepada Manfaat Bersih (MB)	Terbukti/ diterima

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang efektivitas sistem informasi LMS di *ESQ Business School* maka dapat disimpulkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

Pada penelitian ini terlihat bahwa ada dua variabel yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi LMS *ESQ Business School* yakni, variabel kualitas sistem sebesar 6.508 dan variabel kepuasan pengguna sebesar 5.932. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kualitas sistem dari sistem informasi LMS *ESQ Business School* sudah baik sehingga pengguna merasa puas untuk memakai sistem ini;

Kemudian dari 9 hipotesis yang diajukan, terhadap 7 hipotesis yang terbukti secara empiris. Dengan kata lain model kesuksesan Delone & Mclean merupakan model kerangka yang bisa dijadikan rujukan sebagai evaluasi atas implementasi penggunaan sistem informasi LMS yang baik di *ESQ Business School*; dan

Informasi pada penelitian ini telah sesuai dengan penerapan teori yang ada, namun seiring perkembangan zaman, pola kegiatan belajar mengajar juga akan terus berkembang. *ESQ Business School* diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan pada LMS agar dapat meningkatkan kepuasan pengguna sehingga akan memberikan net benefit atau manfaat yang tinggi kepada pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, Firman, and Sari Rahayu. 2020. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2(2):81–89. doi: 10.31605/ijes.v2i2.659.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Alternatif Dengan Partial Least Squares*. 2nd ed. Semarang: BP-Undip.
- Jogiyanto, H. M., and Willy Abdillah. 2009. "Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris." *BPFE Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UGM, Yogyakarta*.
- MCLEAN, WILLIAM H. DELONE AND EPHRAIM R., and WILLIAM. 2015. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." *Journal of Management Information Systems* 2(1):1–11.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. "Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 Cap." 2–4.